

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Nuri Agustiningasih

Nuriagustiningasih1994@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of financial performance which is measured by using current Ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earnings ratio, and return on equity to the stock price on telecommunication companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) STIESIA. The samples are 5 telecommunication companies. The method of this research has been carried out by using quantitative and multiple linear regressions analysis technique. The result of the test shows that simultaneously the financial performance which consists of the variables of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earnings ratio, return on equity have significant influence to the stock price of telecommunication companies which are listed in the STIESIA Surabaya IDX, it means that the simultaneous correlation between the independent variables to the stock price is firm. The result of partial coefficient determination shows that the variable has dominant influence to the stock price which is return on equity. The result of this research supported by Kasmir (2015:204), stated that when the value of return on equity increases, it means the company is able to generate large profit from the ownership of the corporate capital to the stakeholders. On the contrary, when the return on equity decreases, it means that the company generate small profit. This statement is supported by the result of the research of Anindya (2015), which stated that return on equity has dominant influence to the stock price on the plantation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2012 periods.*

*Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earning ratio, return on equity.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earning ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan telecommunication di Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang berjumlah lima perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari variabel current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earning ratio, return on equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI STIESIA, berarti korelasi atau hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat. Hasil pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel return on equity. Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2015:204), bahwa nilai return on equity meningkat artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham. Tetapi sebaliknya bila Return On Equity menurun artinya laba yang dihasilkan rendah. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Anindya (2015), yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Kata kunci : current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, price earnings ratio, return on equity.

## PENDAHULUAN

Kemunculan berbagai dunia usaha baik skala kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini perusahaan diharapkan dapat terus berkembang dan pengembangan tersebut juga membutuhkan biaya modal. Pengertian biaya modal itu sendiri adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan maka biaya modal memegang peranan penting dalam perusahaan sebagai pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Maka banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka. Salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal adalah saham. Menurut Fahmi (2012), pengertian saham dapat didefinisikan sebagai salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminanti oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Melihat dari kecenderungan tersebut, jadi perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan ini merupakan cerminan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari data yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Dari pengertian diatas maka laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Dengan melihat kinerja laporan keuangan perusahaan maka akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Analisa kinerja laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Kinerja keuangan tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal rasio likuiditas, rasio aktivitas, fungsi *leverage* dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peranan kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)".

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (4) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (5) *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI ?, (6) Manakah diantara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI ?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham telekomunikasi di BEI, (5) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI, (6) Untuk mengetahui manakah yang berpengaruh dominan diantara kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pengertian Pasar Modal

Menurut Widodoatmodjo (2012:15), pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yang berkaitan dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26), pengertian pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Selanjutnya Menurut Usman (1990:62), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal dengan nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Weston dan Copeland (2010), laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi. untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Selanjutnya menurut Munawir (2010:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Maka, analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk membuat penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada saat perusahaan mengalami perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dapat memberi informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan.

### Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruudin (2011), Saham (*shares*) didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Lebih lanjut menurut Sunariyah (2006:128), "Mengatakan bahwa nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya".

### Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya.

Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:2), yang dimaksud dengan kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar). Sedangkan Menurut Mulyadi (2007:2), menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Irawati (2005), rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Jika menurut Kasmir (2012:122), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Maka, hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

### **Jenis - jenis Ratio Keuangan**

Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas.

#### **Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Brigham dan Houston (2010:134), bahwa rasio likuiditas adalah "Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya". Selanjutnya rasio likuiditas menurut Fahmi (2011:121), menyatakan bahwa "Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :

#### ***Current Ratio***

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Quick Ratio**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Cash Ratio**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Ratio Solvabilitas**

Menurut Fahmi (2011:127), "Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang". Kemudian menurut Martono dan Agus (2010:53), rasio *leverage* adalah "Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)". Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa *ratio leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Adapun rasio yang tergabung dalam *ratio Leverage* adalah:

### **Total Debt to Equity Ratio**

Merupakan Perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### **Total Debt to Asset Ratio**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar, hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Ratio Profitabilitas**

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135), "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Kemudian menurut Martono dan Agus (2010:53), rasio profitabilitas adalah "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya".

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang dan rasio profitabilitas juga menunjukkan

besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu, yang termasuk dalam ratio ini adalah :

#### **Gross Profit Margin ( Margin Laba Kotor)**

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

#### **Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

#### **Power of Total investment**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### **Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)**

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Peneliti Terdahulu**

Safitri (2014), yang melakukan penelitian berkenaan dengan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail di BEI. Dalam penelitian tersebut kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel EPS, BV, ROA, ROE, dan DER, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan retail di BEI pada periode penelitian 2009-2012 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode purpose sampling.

Anindya (2015), meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI. Hasil pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui besarnya koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *earning per share*, *current ration*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah *return on equity*.

Miarti (2008), menggunakan variabel *current ratio*, *return on assets*, *earnings per share*, dan *debt of equity ratio*, sedangkan tahun penelitian yang digunakan 2000-2006 dan sampel penelitian perusahaan sektor manufaktur yang listing di BEI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hanya *earnings per share* yang berpengaruh positif secara parsial terhadap perubahan harga saham.

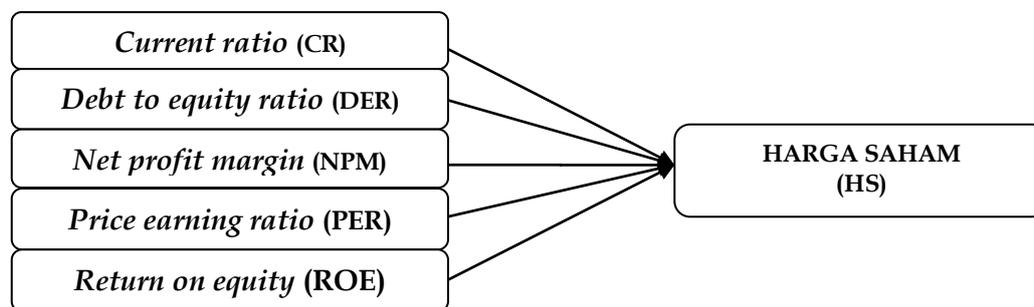
Ines (2013), menggunakan variabel EPS, CR, PER, DER, NPM, sedangkan tahun penelitian yang digunakan 2009-2011 dan sampel penelitian perusahaan otomotif yang listing di BEI. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS, CR, dan PER

secara parsial mempunyai pengaruh pada respon investor yang tercermin dari naik turunnya harga saham di pasar modal, bahkan pada penelitian ini yang tidak terbukti adanya hubungan positif antara variabel *debt to equity ratio* dan *net profit margin*

Darnita (2014), meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

### Model Konseptual Penelitian

Sugiyono (2011:60), menyatakan bahwa model konseptual penelitian adalah sebuah kerangka kerja yang dibangun melalui tinjauan teoritis yang menggambarkan model hubungan atau keterkaitan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.



Gambar 1 :  
MODEL KONSEPTUAL PENELITIAN

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tinjauan teoretis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (3) *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (4) *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI, (5) *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu membahas dan mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PT telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kunto (2010:174), berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika menurut Sugiyono (2014:81), berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

**Berikut kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel:**

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- 2) Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Periode 2010-2015.
- 3) Perusahaan telekomunikasi yang memiliki *closing price*.

Tabel 1  
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015	6
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2015	(1)
3	Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2015	5
4	Perusahaan telekomunikasi yang tidak memiliki <i>closing price</i>	(0)
5	Perusahaan telekomunikasi yang memiliki <i>closing price</i>	5
<b>Jumlah Sampel yang sesuai dengan kriteria</b>		<b>5</b>

Sumber : Data primer, diolah 2016

Tabel 2  
Daftar Nama Sampel Perusahaan Telekomunikasi

No	Nama Perusahaan Telecommunication
1	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
2	PT. XL Axiata Tbk
3	PT. Indosat Tbk
4	PT. Smartfren Telecom Tbk
5	PT. Bakrie Telkom Tbk

Sumber: Data primer, diolah 2016

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya dengan mendatangi Bursa Efek Indonesia (STIESIA) untuk melakukan sebuah pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

**Variabel Dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen yang dipilih adalah harga saham. Dalam hal ini, harga saham yang dimaksudkan adalah harga saham penutupan (*closing price*) sekitar tanggal publikasi, penggunaan harga saham sekitar tanggal publikasi dimaksud agar pasar dapat bereaksi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten. Dan variabel Independen yang diteliti adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, and *return on equity*.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

### Model Matematis

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengelolah data digunakan bantuan komputer dengan menggunakan *software statistical program for social sciense* (SPSS) versi 20. Dengan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  $HS = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 ROE + \beta_5 PER$   
Keterangan :

HS : Harga saham

CR : *Current ratio*

DER : *Debt to ratio*

NPM : *Net profit margin*

ROE : *Return on equity*

PER : *Price to earning ratio*

$\beta_0$  : *Konstantaintersep* ( titik potong kurva terhadap sumbu Y)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi (besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas)

e : Standar eror

### Menghitung Variabel-variabel yang diregresikan

Menghitung besarnya variabel dependen (harga saham) dari masing-masing 5 perusahaan telekomunikasi selama 6 tahun dari tahun 2010 - 2015. Menghitung besarnya variabel independen yang terdiri dari CR, DER, NPM, PER, ROE.

### Uji Asumsi Klasik

Resmi (2002:289), uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini :

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:91), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Maka, uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian Durbin Watson (dw). Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2010:215) adalah :

- Jika angka  $d_w < d_L$  atau  $d_w > (4 - d_L)$ , berarti terdapat autokorelasi
- Jika angka  $d_U < d_w < (4 - d_U)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika angka  $d_L < d_w < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d_w < (4 - d_L)$ , berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

### Test of Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97), "koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen". Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

### Uji Kecocokan Model (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2011:98), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2007:85), adalah:

- Jika  $sig > 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak
- Jika  $sig < 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

#### Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Maka dengan meningkatnya nilai *current ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3  
Current Ratio (%)

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	0,91	0,96	1,16	1,16	1,06	1,35
EXCL	0,49	0,39	0,42	0,74	0,86	0,64
ISAT	0,52	0,55	0,75	0,53	0,41	0,49
FREN	0,22	0,26	0,28	0,36	0,31	0,53
BTEL	0,82	0,32	0,27	0,09	0,03	0,01
Rata-rata	2,96	2,48	2,88	2,88	2,67	3,02

Sumber : Data primer, diolah 2016

#### Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan Perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Maka, semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4  
Debt to Equity Ratio (%)

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	0,78	0,69	0,66	0,65	0,65	0,78
EXCL	1,33	1,33	1,31	1,63	3,53	3,18
ISAT	1,90	1,77	1,85	2,30	2,73	3,18
FREN	-3,85	2,76	1,88	4,20	3,43	2,02
BTEL	1,38	1,80	4,53	-10,06	-2,96	-1,19
Rata-rata	1,54	8,35	10,23	-1,28	7,38	7,97

Sumber : Data primer, diolah 2016

#### Net Profit Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Maka, semakin tinggi *net profit margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5  
Net Profit Margin (%)

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	29,02	23,28	0,24	0,25	0,25	0,23
EXCL	0,17	0,15	0,13	0,05	-0,04	0,00
ISAT	0,04	0,05	0,04	-0,11	-0,10	-0,04
FREN	-3,72	-2,52	-0,95	-1,04	-0,47	-0,52
BTEL	0,06	-0,32	-1,39	-1,28	-2,09	-16,95
Rata-rata	25,57	20,64	-1,93	-2,13	-2,45	-17,28

Sumber : Data primer, diolah 2016

### Price to Earning Ratio

Rasio ini mengukur perbandingan antar harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Rasio harga laba (*price earning ratio*) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
*Price to Earning Ratio (%)*

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	13,55	12,60	67,62	14,58	19,34	19,68
EXCL	15,59	13,63	17,59	42,98	-51,21	-1.216,67
ISAT	45,34	36,77	93,44	-8,11	-10,96	-22,81
FREN	-1,29	-3,15	-2,54	-4,66	-4,66	-3,63
BTEL	671,43	-9,46	-0,47	-0,58	-0,53	-0,18
Rata-rata	744,62	50,39	175,64	44,21	-48,02	-1223,61

Sumber : Data primer, diolah 2016

### Return on Equity

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jika nilai *return on equity* meningkat artinya perusahaan telekomunikasi mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham. Tetapi sebaliknya bila *return on equity* menurun artinya laba yang dihasilkan rendah. Rumus untuk mencari *return on equity* digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
*Return On Equity (%)*

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	0,28	0,25	0,27	0,26	0,26	0,26
EXCL	0,25	0,21	0,18	0,07	-0,06	0,00
ISAT	0,04	0,05	0,05	-0,16	-0,17	-0,07
FREN	1,17	-0,73	-0,31	-0,83	-0,34	-0,23
BTEL	0,03	-0,19	-2,01	2,63	0,73	0,69
Rata-rata	1,77	-0,41	-1,82	1,97	0,42	0,65

Sumber : Data primer, diolah 2016

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham perusahaan telekomunikasi selama periode enam tahun yang terdapat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8  
Harga Saham (Dalam Rupiah)

Emitem	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TLKM	7.950	7.050	9.050	2.150	2.865	3.105
EXCL	5.300	4.525	5.700	5.200	4.865	3.650
ISAT	5.400	5.650	6.450	4.150	4.050	5.500
FREN	50	50	84	54	91	51
BTEL	235	260	50	50	50	50
Rata-rata	18.935	17.535	21.334	11.604	11.921	12.356

Sumber : Data primer, diolah 2016

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9  
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	511,098	812,341	
Current ratio	1850,941	1399,696	,226
Debt to equity ratio	1005,366	383,849	,978
Net profit margin	136,407	57,044	,364
Price to earning ratio	,054	1,571	,005
Return on equity	3745,595	1417,216	,952

a. Dependent Variable: Closing Price

Sumber : Data primer, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 9, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :  $HS = 511,098 + 1850,941 CR + 1005,366 DER + 136,407 NPM + 0,054 PER + 3745,595 ROE + e$ . Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa :

#### Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 511,098, artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham (closing price) akan sebesar 511,098 satuan.

#### Koefisien Regresi Current Ratio

Besarnya nilai  $b_1$  adalah 1850,941 menunjukkan arah hubungan positif (Searah) antara *current ratio* dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *current ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

#### Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio

Besarnya nilai  $b_2$  adalah 1005,366 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

#### Koefisien Regresi Net Profit Margin

Besarnya nilai  $b_3$  adalah 136,407 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *net profit margin* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

**Koefisien Regresi Price to Earning Ratio**

Besarnya nilai  $b_4$  adalah 0,054 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *price earning ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *price earning ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

**Koefisien Regresi Return On Equity Ratio**

Besarnya nilai  $b_5$  adalah 3745,595 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *return on equity* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**a. Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K - S)**

**Tabel 10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1905,09225283
	<i>Absolute</i>	,065
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,065
	<i>Negative</i>	-,060
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,356
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		1,000

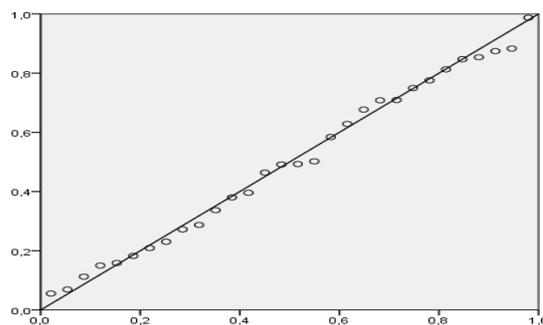
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer, diolah 2016

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat didalam Tabel 10, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* > 0,05 atau 0,10 > yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

**b. Analisis Grafik**



Sumber : Data primer, diolah 2016

**Gambar 2**

**Grafik Uji Normalitas Data**

Berdasarkan grafik uji normalitas data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 11**  
**Tabel Multikolinearitas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Current ratio	,635	1,575
Debt to equity ratio	,133	7,527
Net profit margin	,800	1,251
Price to earning ratio	,910	1,099
Return on equity	,143	6,995

a. Dependent Variabel : Harga Saham  
Sumber : Data primer, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 11, bahwa nilai tolerance (TOL) untuk *current ratio* adalah 0,635, *debt to equity ratio* adalah 0,133, *net profit margin* adalah 0,800, *price to earning ratio* adalah 0,910, *return on equity* adalah 0,143 yang mana dari semua nilai *tolerance* (TOL) yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ( $0,1 < TOL < 1$ ).

Sedangkan untuk nilai dari VIF untuk *current ratio* adalah 1,575, *debt to equity ratio* adalah 7,527, *net profit margin* adalah 1,251, *price to earning ratio* adalah 1,099, *return on equity* adalah 6,995 yang mana dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap ratio yang diteliti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas di dalam penelitian ini.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 12**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,462	2094,15773	2,102

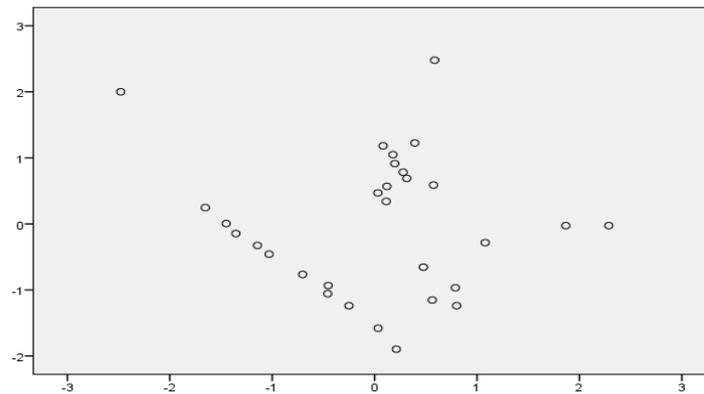
a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Closing Price

Sumber : Data primer, diolah 2016

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 12, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi beganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,745 atau 74,5% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat karena 74,5% mendekati angka 100%. Hasil koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,555 atau 55,5% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham adalah cukup besar. Sedangkan sisanya ( $100\% - 55,5\% = 45,5\%$ ) dikontribusi oleh faktor lainnya. Nilai probabilitas durbin watson yaitu  $2,102 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer, diolah 2016  
 Gambar 3  
 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi laya dipakai untuk mengetahui perubahan harga saham berdasar masukan dari variabel independennya. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

### Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

#### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 13  
 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 <sup>a</sup>	,555	,462	2094,15773

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variabel : Closing Price

Sumber : Data primer, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 13, maka diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,555 atau 55,5% artinya variabilitas variabel perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Sedangkan koefisien kolerasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,745 atau 74,5% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen

yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

## 2. Uji Kecocokan Model (Uji F)

**Tabel 14**  
Hasil Perhitungan Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131269719,904	5	26253943,981	5,987	,001 <sup>b</sup>
	Residual	105251918,262	24	4385496,594		
	Total	236521638,167	29			

a. Dependent Variable: Closing Price

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data primer, diolah 2016

Hasil Uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variable independen seperti CR, DER, NPM, PER dan ROE memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, adalah :

- Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya seperti CR, DER, NPM, PER, ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya seperti CR, DER, NPM, PER, ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan di dalam tabel berikut :

**Tabel 15**  
Hasil Perhitungan Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	Current ratio	1,322	,199	Tidak berpengaruh
	Debt to equity ratio	2,619	,015	Berpengaruh
	Net profit margin	2,391	,025	Berpengaruh
	Price to earning ratio	,034	,973	Tidak berpengaruh
	Return on equity	2,643	,014	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Closing Price

Sumber : Data primer, diolah 2016

- Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham  
Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 1,322 dengan sig variabel *current ratio* sebesar 0,199 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham.  
Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2,619 dengan sig variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

- c. Uji Pengaruh Variabel *Net Profit Margin Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham  
Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2,391 dengan sig variabel *net profit margin ratio* sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *net profit margin Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Uji Pengaruh Variabel *Price to Earning Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham  
Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 0,034 dengan sig variabel *price to earning ratio* sebesar 0,973 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- e. Uji Pengaruh Variabel *Return On Equity* Terhadap Perubahan Harga Saham  
Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t sebesar 2,643 dengan sig variabel *return on equity* sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel independen yang terdiri dari seperti CR, DER, NPM, PER dan ROE terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada Tabel 16.

**Tabel 16**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	R	r <sup>2</sup>
<i>Current ratio</i>	0,261	0,068121
<i>Debt to equity ratio</i>	0,471	0,221841
<i>Net profit margin</i>	0,439	0,192721
<i>Price to earning ratio</i>	0,007	0,000049
<i>Return on equity</i>	0,475	0,225625

Sumber : Data primer, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,068121 artinya sekitar 6,8121% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *current ratio* terhadap harga saham.
2. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,221841 artinya sekitar 22,1841% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
3. Koefisien determinasi parsial variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,192721 artinya sekitar 19,2721% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *net profit margin* terhadap harga saham.
4. Koefisien determinasi parsial variabel *price to earning ratio* (PER) sebesar 0,000049 artinya sekitar 49% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *price to earning ratio* terhadap harga saham.
5. Koefisien determinasi parsial variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,225625 artinya sekitar 22,5625% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on equity* terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian determinasi parsial ( $r^2$ ) tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *return on equity* (ROE) karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu sebesar 0,2256.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa regresi hasil Uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dimana probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk menganalisis data dengan hasil sebagai berikut : (1) *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, karena presentase *current ratio* secara keseluruhan selama periode 2011-2014 mengalami penurunan, (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, (3) *Net debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, (4) *Price to earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, karena presentase *price to earning ratio* secara keseluruhan selama periode 2011-2015 mengalami penurunan, (5) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, (6) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *return on equity* (ROE) karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu sebesar 0,2256

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dipakai sebagai masukan atau saran, yaitu : (1) Bagi para emiten hendaknya selalu mempertimbangkan dan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui informasi laporan keuangan, karena sebuah perubahan harga saham akan naik bila nilai perusahaan juga menunjukkan prospek yang menjanjikan, (2) Bagi investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental (ekonomi) dan psikologi pasar saham secara umum. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen yang juga mempengaruhi harga saham perusahaan serta menambahkan jumlah sampel dan tahun pengamatan, karena sangat memungkinkan bahwa rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham dan mempunyai hasil yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk kepentingan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, I. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI. Periode penelitian 2008-2012. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Anoraga, P dan P. Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang
- Arifin, A. 2004. *Membaca Saham*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Brigham. F. E dan Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, H.M dan Fakhruhin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darnita. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Periode penelitian Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Edisi 5*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imron, R. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1- 31.
- Ines, D. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (studi padaperusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Periode penelitian 2009-2011. *Skripsi*. Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Irawati, S. 2005, *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat Belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Martono dan Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Miarti. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2000-2006. *Skripsi*. Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Selemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Resmi. 2002. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*. Kompak Nomor 6. Jakarta.
- Safitri, V. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail di BEI.Periode penelitian 2009-2012. *Skripsi*. Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke Lima. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Usman. 1990. *Guru Profesional*. Gramedia. Jakarta.
- Weston, F. J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.